

SKRIPSI

PENGARUH ROA, CAR, LDR, DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM TAHUN 2007-2011

SUCI AYU LESTARI



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

PENGARUH ROA, CAR, LDR, DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM TAHUN 2007-2011

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

SUCI AYU LESTARI
A21109289



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

PENGARUH ROA, CAR, LDR DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM TAHUN 2007 - 2011

disusun dan diajukan oleh

SUCI AYU LESTARI
A21109289

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 16 November 2012

Pembimbing I

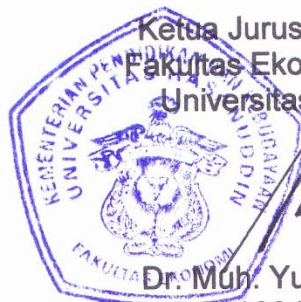
Pembimbing II



DR. A. Rahman Laba, S.E., M.BA
NIP. 19630125 198910 1 001



Abd. Razak Munir, S.E., M.Si., M.MKTG
NIP 19741206 200012 1 001



Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muh. Yunus Amar, MT.
NIP 196204301988101001

SKRIPSI

PENGARUH ROA, CAR, LDR, DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM TAHUN 2007-2011

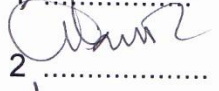
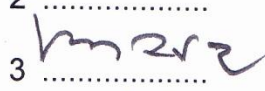
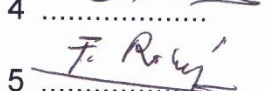
Disusun dan diajukan oleh

SUCI AYU LESTARI
A211 09 289

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **5 Desember 2012** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. A. Rahman Laba, S.E., M.BA.	Ketua	
2.	Abd. Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg.	Sekretaris	
3.	Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si	Anggota	
4.	Drs. H. Gamalca, M.Si	Anggota	
5.	Fauzi R. Rahim., S.E., M.Si	Anggota	

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muh. Yunus Amar, MT.
NIP 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suci Ayu Lestari
Nim : A21109289
Jurusan/Program Studi : Manajemen/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH ROA, CAR, LDR, DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM TAHUN 2007 - 2011

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 28 November 2012

Yang membuat pernyataan,



Suci Ayu Lestari

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Bapak Dr. Rahman Laba, S.E., M.BA dan Bapak Abd. Razak Munir S.E, M.Si, M.Mktg sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang telah mempublikasikan laporan tahunannya dalam bentuk website (data sekunder), sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data dalam menyusun skripsi ini.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada Orang Tua yang selalu mendukung dan mendoakan kemudahan penyusunan skripsi ini, kepada Bapak Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si yang telah memberikan pelatihan SPSS 17 juga memberikan masukan dalam mengolah data SPSS 17, kepada saudara Rifal yang telah membantu memberikan masukan serta komentar yang membangun, memberikan pendapatnya dalam penyusunan skripsi ini, memberikan dukungan moral dan perasaan, serta tidak lupa kepada saudara Hilman yang juga telah memberi dukungan bagi penulis. Tidak lupa terima kasih juga saya ucapkan kepada semua Cakidies, yaitu Fatwal dan Gita yang selalu memberikan motivasi

serta masukannya, Rhere dan Asdini sebagai teman seperjuangan dalam menyusun skripsi, Edis yang telah memberikan masukannya, Gege, Wiwi, Windri, Ida, Rini, Eno, Isma dan Rhara yang selalu menghibur, menyemangati, mendukung penuh penyusunan skripsi ini, serta mereka yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu,

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Desember 2012

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Tahun 2007-2011

Effect of Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, and Operating Expense to Operating Income to Income Growth of The Commercial Banking in Indonesia Period 2007-2011.

**Suci Ayu Lestari
A. Rahman Laba
Abd. Razak Munir**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum tahun 2007-2011. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi dari *website* masing-masing Bank Umum Tahun 2007-2011. Sampel sebanyak 20 bank umum yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode 2007-2011 yang diambil melalui *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel CAR berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan LDR berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan laba adalah variabel BOPO. Dari penelitian ini diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,833, hal tersebut berarti bahwa 83,3% variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu ROA, CAR, LDR, dan BOPO dan sisanya yaitu sebesar 16,7% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar persamaan.

Kata Kunci : ROA, CAR, LDR, BOPO, dan Pertumbuhan Laba

This research has a purpose to analyze the effect on Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Expense to Operating Income (BOPO) toward Income Growth. This research using data from commercial banking published financial reports 2007-2011 period. The number of sample used were 20 commercial bank in Indonesia Stock Exchange were taken by purposive sampling. Analysis technique used is analyzed multiple linear regression and the hypothesis testing with use F and t test, performed classical assumption first. Conclusion from this research describe that statistical result of ROA and BOPO variables show positive and significant influence towards on income growth, CAR variable show positive but not significant towards on income growth and LDR variable show negative but not significant towards on income growth. R^2 value on this research is 0,833, this mean that 83,3% of income growth variable could be explained by independent variables ROA, CAR, LDR and BOPO and 16,7% remmant of these explained by outside not listed in the formula.

Keyword : ROA, CAR, LDR, BOPO and Income Growth

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	10

2.1.1 Pengertian Bank	10
2.1.2 Peran dan Fungsi Bank Umum	12
2.1.3 Rasio Keuangan	15
2.1.4 Pertumbuhan Laba	18
2.1.5 Return on Assets (ROA)	19
2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)	19
2.1.7 Loan To Deposit Ratio (LDR)	20
2.1.8 Efisiensi Operasional (BOPO)	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Hipotesis	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 28
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.4.1 Jenis Data	30
3.4.2 Sumber Data	31
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.5.1 Variabel Penelitian	31
3.5.2 Definisi Operasional	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	35

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda	35
3.7.2 Pengujian Kriteria Statistik	36
3.7.3 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40
4.1 Deskripsi Data	40
4.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	46
4.2.1 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)	46
4.2.2 Uji Regresi Berganda	51
4.2.3 Uji Kriteria Statistik	52
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	62
5.3 Keterbatasan Penelitian	62
 DAFTAR PUSTAKA	 64
 LAMPIRAN	 67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Laba Bersih Bank Umum	2
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Sampel Penelitian	29
3.2 Definisi Operasional	33
4.1 Rata-rata Variabel X dan Y dari 20 Bank Umum	40
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	43
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	49
4.5 Hasil Uji Regresi Berganda	51
4.6 Hasil Uji R^2	53
4.7 Hasil Uji F	54
4.8 Hasil Uji T	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	26
4.1 Grafik Histogram Data Bank Umum	46
4.2 Grafik Normal Probability Plot Bank Umum	47
4.3 Grafik Scatterplot	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata	68
2	Tabel Data Variabel X dan Y	69
3	Tabel Bank Umum Berdasarkan Laba	76
4	Hasil SPSS 17	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan setiap kegiatan tentunya menginginkan mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan laba. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu bank sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja sebuah bank yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laba adalah pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu bank yang menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban bank tersebut. Bank akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya.

Laporan perhitungan laba rugi suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank serta keuntungan bersih bank untuk periode tertentu. (Dendawijaya, 2009:109).

Kegiatan suatu bank selama periode tertentu yang tercantum dalam laporan keuangan mencakup aktivitas rutin atau operasional yang perlu dilaporkan, sehingga diharapkan bisa memberikan informasi tentang kinerja bank serta indikasi arah bank tersebut pada masa yang akan datang. Hal ini juga dapat

menjadi sarana memperoleh masukan dari sejumlah kalangan tentang seberapa baik laporan tahunan tersebut sekaligus semakin memantapkan keberadaan suatu bank di komunitas industri. Penilaian kinerja keuangan bank pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal bank yang memiliki hubungan dengan bank yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah.

Kegiatan suatu bank untuk meningkatkan kinerjanya juga sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang didalamnya terdapat aturan bagi bank untuk wajib melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatan bank.

Berikut ini akan dipaparkan tabel laba bersih dari beberapa Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1.1 Laba Bersih Bank Umum

Bank Umum	Dalam Miliar Rupiah				
	2007	2008	2009	2010	2011
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,838	5,958	7,308	11,472	15,088
PT Bank Mandiri Tbk	4,346	5,313	7,155	9,218	12,246
PT Bank Central Asia Tbk	4,489	5,776	6,807	8,479	10,818
PT Bank Negara Indonesia Tbk	898	1,222	2,484	4,102	5,808
PT Pan Indonesia Bank Tbk (Panin)	852	701	915	1,136	1,629
PT Bank Permata Tbk	499	452	480	1,011	1,157
PT Bank Tabungan Negara Tbk	402	430	490	916	1,119

Sumber : Laporan Keuangan Masing-masing Bank yang Bersangkutan

Berdasarkan Tabel 1.1 yang memaparkan sampel laba bersih beberapa bank umum di Indonesia menunjukkan nilai yang fluktuatif. Hampir semua bank yang menjadi sampel di atas mengalami peningkatan laba setiap tahunnya. Seperti misalnya Bank BRI yang menempati posisi laba terbesar pada periode

2007 sampai dengan 2011 dimana Bank BRI ini selalu mengalami peningkatan laba. Namun ada juga bank yang mengalami penurunan laba seperti Panin Bank yang mengalami penurunan laba yaitu dari Rp 852 miliar pada tahun 2007 menurun menjadi Rp 701 miliar pada tahun 2008 dan juga Bank Permata yang mengalami penurunan laba yaitu dari Rp 499 miliar pada tahun 2007 menurun menjadi Rp 452 miliar pada tahun 2008.

Jika ditinjau dari segi jumlah asset yang dimiliki, Bank Mandiri menempati posisi pertama sebagai bank dengan asset tertinggi di tahun 2011. Selain itu fenomena yang terjadi yaitu pada tanggal 19 September 2012 koran Kompas memberitakan bahwa PT Bank Mandiri Tbk meraih annual report award 2011 sebagai bank dengan laporan keuangan terbaik. Namun tingginya total asset yang dimiliki oleh Bank Mandiri di tahun 2011 yaitu Rp 551.891 miliar yang mengalami peningkatan sebesar Rp 102.117 miliar dibandingkan dengan tahun 2010 bukan berarti menjadikan Bank Mandiri sebagai bank dengan laba terbesar di tahun 2011. Posisi laba tertinggi di tahun 2011 justru dimiliki oleh Bank BRI yang total asetnya Rp 469.899 miliar dan mengalami peningkatan sebesar Rp 65.613 miliar dibandingkan dengan tahun 2010.

Berdasarkan data laba bersih di atas, dibutuhkan informasi mengenai faktor yang mempengaruhinya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan sebuah bank. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan melakukan analisis terhadap kesehatan bank. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal yaitu

membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, maka pemakai dapat melihat pengaruh kecenderungan rasio keuangan tersebut, apakah mengalami penurunan atau peningkatan yang akan menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan suatu bank. Sedangkan perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan suatu bank dengan rasio bank lain. (Darsono dan Ashari, 2005:51).

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa laba merupakan indikator yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank dan bank tersebut memaparkan rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengukur kinerja bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank dalam penelitian ini adalah ROA, CAR, LDR, dan BOPO. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam laba kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja suatu bank. Penggunaan rasio ROA dalam penelitian ini karena ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009:121).

Masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Selain masalah LDR yang dialami oleh perbankan di Indonesia, masalah yang lainnya adalah tentang efisiensi yang berkaitan dengan kegiatan operasional suatu bank. Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap bank selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien. Kompetisi di industri perbankan bagaimanapun juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas masing-masing bank, dan apabila tingkat profitabilitas ini rendah maka akan dapat mengakibatkan bank akan mengalami kerugian yang cukup berarti dan ini tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup suatu bank. Indikator efisiensi operasional yang lazim digunakan adalah BOPO. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Berdasarkan uraian di atas, maka melalui penelitian ini akan dianalisis mengenai **“Pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Tahun 2007-2011”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba ?
4. Apakah efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba ?
5. Variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum periode 2007 sampai 2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum periode 2007 sampai 2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum periode 2007 sampai 2011.
4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum periode 2007 sampai 2011.

5. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum periode 2007 sampai 2011.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum sehingga diperoleh kesesuaian yang jelas antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi dunia perbankan bagaimana tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengambilan keputusan investasi terutama di sektor perbankan.

1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penulisan ini terbatas pada rasio keuangan yang terdiri dari variabel *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan efisiensi operasional (BOPO) dalam hubungannya terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia tahun 2007 - 2011.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam usulan penelitian ini, penulis menyusun tiga bab uraian dengan sistematika penulisan yang dapat dirincikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang terdiri dari pengertian bank, tugas dan fungsi bank, jenis bank, kinerja keuangan bank, laporan keuangan, rasio keuangan perbankan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang Objek Penelitian, Populasi Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Jenis Dan Sumber Data, Operasionalisasi Variabel, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil analisis data serta interpretasi dari hasil pengujian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup

Dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Bank

Kasmir (2002:11) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya . Sedangkan Bank umum menurut Darmawi (2006:46) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan) pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Hasibuan (2007:36) menambahkan bahwa pengertian bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana halnya fungsi dan tugas perbankan Indonesia, bank umum juga merupakan *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Strategi Bank dalam menghimpun dana

adalah dengan memberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang menerapkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang menerapkan prinsip syariah. Dalam pemberian kredit disamping dikenakan bunga yang dilakukan oleh bank yang menerapkan prinsip konvensional, bank tersebut juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya komisi. (Kasmir, 2002:13).

Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat, sehingga perannya dapat berjalan dengan baik. Karena itu, semua servis bank kepada masyarakat, peralatan canggih yang dimiliki, keterampilan personel dan lain-lainnya adalah dalam rangka menjalankan peranan selaku perantara keuangan, artinya menjalankan dua fungsi utama bank, yaitu menghimpun dana masyarakat dan memberikan kredit (Sinungan, 2000:79).

Siamat (2001:89) sasaran manajemen bank umum pada prinsipnya dapat dibedakan berdasarkan jangka waktu, yaitu sasaran yang bersifat jangka pendek dan sasaran jangka panjang. Sasaran manajemen bank jangka pendek antara lain meliputi pemenuhan likuiditas terutama untuk memenuhi likuiditas wajib minimum yang ditetapkan oleh otoritas moneter disamping kebutuhan likuiditas untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah sehari-hari, menyediakan jasa lalu lintas pembayaran dan penanaman dana dalam bentuk surat-surat berharga jangka pendek atau instrumen pasar uang. Sedangkan sasaran jangka panjang

manajemen bank adalah bagaimana memperoleh keuntungan dari kegiatan bank untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemilik bank.

2.1.2 Peran dan Fungsi Bank Umum

2.1.2.1 Peran Bank Umum

Menurut Darmawi (2006:46) peran bank umum adalah sebagai berikut:

a. Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan

Ditinjau dari segi operasinya, bank umum dapat diibaratkan sebagai toko bagi penyedia jasa, baik di bidang yang ada kegiatannya dengan keuangan maupun tidak berkaitan dengan keuangan, di samping melaksanakan tugas pokok sebagai perantara keuangan. Selain produk tabungan, deposito, kredit, dan giro, bank umum memberikan jasa pengiriman uang, kartu kredit, ATM, jual beli valuta asing, menyelenggarakan dana pension, dan sebagainya.

b. Sebagai Jantungnya Perekonomian

Dipandang dari segi perekonomian, bank-bank umum berperan sebagai jantungnya perekonomian negara. Uang (ibaratnya darah perekonomian) mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke dalam sistem perekonomian agar proses perekonomian tetap berjalan. Proses ini berjalan terus-menerus tanpa henti. Jadi, jelaslah sistem perbankan suatu negara penting bagi berjalannya perekonomian negara tersebut.

Kemampuan sistem bank umum untuk melaksanakan perannya yang sangat menentukan dalam perekonomian tergantung atas manajemen bank yang efisien dan efektif. Terjadinya kekacauan di dunia perbankan juga akan memberikan dampak pada perekonomian. Oleh karena itu, setiap bank

harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai agar bank itu dapat berkembang dan tumbuh kuat serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

c. Melaksanakan Kebijakan Moneter

Bank umum berperan pula untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah di bidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi cadangan wajib. Jika jumlah uang berlebih, inflasi akan terjadi disertai dengan akibat-akibat buruk yang akan mengganggu perekonomian. Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar terlalu kurang akan menyebabkan perlambatan proses perekonomian. Karena itulah Bank Sentral Indonesia bertugas mengendalikan jumlah uang yang beredar seoptimal mungkin, dengan tujuan nasional yaitu menciptakan harga yang stabil, pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan kesempatan kerja yang memadai. Bank umum bertindak sebagai sarana yang menjalankan kebijaksanaan Bank Sentral Indonesia tersebut.

2.1.2.2 Fungsi Bank Umum

Menurut Darmawi (2006:47), fungsi bank umum adalah :

a. Menghimpun Dana dari Tabungan Masyarakat

Bank memberikan jasa yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian dengan memberikan fasilitas untuk menghimpun tabungan masyarakat untuk tujuan ekonomi dan sosial melalui proses tabungan. Artinya, daya beli masyarakat penabung untuk sementara oleh perbankan dialihkan dari konsumsi sekarang ke pasar-pasar modal. Dengan diinvestasikannya tabungan ke dalam pabrik, perumahan, pembangunan sarana umum, dan sebagainya, kapasitas produktif dan kekayaan riil

masyarakat menjadi meningkat. Jadi, dalam proses yang sangat penting ini bank umum memainkan dua peranan, yaitu membantu menyalurkan tabungan ke sektor yang produktif, dan melalui pemberian kredit jangka pendek mereka menambah atau menyediakan likuiditas bagi masyarakat.

b. Memberikan Pinjaman (Kredit)

Fungsi utama bank umum adalah memberikan kredit kepada para peminjam. Dalam pemberian kredit, bank umum memberikan pelayanan sosial yang besar karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan. Investasi barang modal dapat diperluas dan pada akhirnya standar hidup yang lebih tinggi dapat dicapai. Walaupun kegiatan investasi langsung yang dilakukan oleh bank umum biasanya dipisahkan dari pemberian pinjaman, namun akibat sosial dan ekonominya sama saja. Jadi, misalnya sebuah bank membeli sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, berarti bank tersebut menyediakan dana untuk meningkatkan kegiatan perusahaan tersebut.

c. Mekanisme Pembayaran

Salah satu mekanisme pembayaran yang sangat penting adalah pemindahbukuan dana dengan berbagai cara bank umum. Fungsi ini digambarkan dengan penggunaan cek, kartu kredit, dan teknologi elektronik seperti pemindahan uang dengan elektronik ATM. Cek dapat diuangkan dengan cepat dan murah melalui sistem perbankan. Penagihan (menguangkan) cek dan perintah pembayaran lainnya umumnya merupakan fungsi rutin suatu bank.

d. Menyediakan Fasilitas untuk Memperlancar Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan luar negeri mengharuskan pelayanan perbankan internasional karena adanya perbedaan valuta antara satu negara dengan

negara yang lain. Untuk keperluan itu pembeli dapat datang ke bank umum devisa dan dengan cepat dan efisien mengatur jumlah valuta asing yang diperlukan.

e. Menyediakan Jasa *Trusty*

Orang-orang yang mempunyai kekayaan dan keinginan untuk menentukan pembagian kekayaannya dapat mengamanatkan kekayaannya kepada bank dan meminta bank tersebut sebagai wali amanah untuk melaksanakan wasiatnya. Departemen *trusty* dari suatu bank memberikan pula banyak pelayanan pada perusahaan. Salah satu jasa tersebut adalah pengelolaan pensiun dan rencana pembagian laba.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara Utang dan Modal, antara Kas dan Total Aset, antara Harga Pokok Produksi dengan total Penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan (Harahap, 2009:297).

Menurut Jumingan (2005:239), analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisa keadaan keuangan suatu bank, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal

yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari kegiatan operasi suatu bank. Data pokok sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan rugi-laba dari suatu bank. Dengan laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk meneliti beberapa aspek tertentu dari kegiatan operasi suatu bank tersebut (Syamsuddin, 2009:37).

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2009:297).

a. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya (Harahap, 2009:298). Keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
5. Menstandarisir size sebuah bank
6. Lebih mudah untuk membandingkan suatu bank dengan bank lain atau melihat perkembangan bank secara periodik atau "time series"
7. Lebih mudah melihat tren sebuah bank serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

b. Keterbatasan Analisis Rasio

Selain keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya (Harahap, 2009:298).

Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainnya
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran atau *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*
 - b) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 - c) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu, jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan

2.1.4 Pertumbuhan Laba

Laba merupakan ringkasan hasil aktivitas kegiatan operasi suatu bank. Untuk menghitung seberapa besar laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, bank pada umumnya membuat suatu laporan yang kita kenal dengan laporan laba-rugi.

Penentuan target laba ini penting untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian laba ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan sebuah bank dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Kemudian bagi pihak manajemen, perolehan laba suatu bank tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya ada jumlah angka baik dalam unit maupun dalam rupiah yang harus dicapai oleh manajemen suatu bank setiap periodenya.

Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman dalam Hapsari, 2007:37) :

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}} \quad (1)$$

Dimana : ΔY_{it} = pertumbuhan laba bank i pada periode t

Y_{it} = laba bank i pada periode t

Y_{it-1} = laba bank i pada periode t-1

2.1.5 *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (2)$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan dalam ROA adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2009:118).

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005:57).

2.1.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Untuk saat ini minimal

CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Riyadi, 2004:142).

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009 : 121).

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (3)$$

2.1.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110% (Riyadi, 2004:146).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (4)$$

Loan to Deposit Ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2009:116).

Dendawijaya (2009:116) mengatakan bahwa dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut.

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% hingga 100%.

2.1.8 Efisiensi Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di sebuah bank. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan Indonesia adalah sebesar 93,5% (Kuncoro, 2011:302), hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank. Jika angka rasio menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100%, maka ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati rasio 75% ini berarti

kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi, 2004:140). Rumus BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (5)$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009:120).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pertumbuhan laba dan rasio yang terkait dengan yang digunakan dalam penelitian ini dan telah diteliti oleh beberapa peneliti, yaitu :

1. Abiwodo, Ubud Salim, dan Bambang Swasto (2004)

Penelitian yang dilakukan oleh Abiwodo, Ubud Salim, dan Bambang Swasto mengetahui pengaruh modal, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas terhadap rasio laba bersih industri perbankan yang *go public* di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa *Equity to Total assets* (ETA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Return On Assets* (ROA), efisiensi operasional (BOPO), *Cash and Back to Total Deposit* (CBTD) berpengaruh signifikan terhadap rasio laba bersih, sedangkan *Loans to Earning Assets* (LEA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio laba bersih.

2. Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas (2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas menganalisis rasio *Capital Assets Management Equity Liability* (CAMEL) terhadap prediksi kondisi bermasalah. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi bermasalah, Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Return On Assets* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif, *Non Performing Loan* (NPL) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif (PPAPAP) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif, sedangkan efisiensi operasional (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif.

3. Rina Ani Sapariyah (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah mengetahui pengaruh rasio *capital, asset, earning dan liquidity* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Rina Ani Sapariyah dan Ayu Ananta Putri (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah dan Ayu Ananta Putri menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan terhadap rasio keuangan studi kasus pada perusahaan perbankan di BEI. Hasil

penelitian tersebut menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Ringkasan penelitian terdahulu sebagaimana yang diuraikan di atas dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA (TAHUN)	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Abiwodo, Ubud Salim, dan Bambang Swasto (2004)	Pengaruh Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas terhadap Rasio Laba Bersih	ETA, CAR, RORA, ROA, BOPO, CBTD, LEA, LDR, dan Rasio Laba Bersih.	ETA, CAR, RORA, ROA, BOPO, CBTD berpengaruh signifikan terhadap rasio laba bersih, sedangkan LEA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio laba bersih.
2	Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtas (2005)	Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002	CAR, APB, NPL, PPAP terhadap Aktiva Produktif, ROA, NIM, BOPO dan Kondisi Bermasalah.	Rasio APB, NPL, PPAPAP, ROA, dan NIM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah. Sedangkan rasio CAR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah

Lanjutan Tabel 2.1

NO	NAMA (TAHUN)	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
3	Rina Ani Sapariyah (2010)	Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning dan Liquidity terhadap Pertumbuhan laba pada Perbankan di Indonesia	CAR, NPL, LDR, BOPO, dan Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa CAR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Rina Ani Sapariyah dan Ayu Ananta Putri (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan : Pendekatan Terhadap Rasio Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan di BEI	NPM, DER, LDR, BOPO dan ROE	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel NPM, DER, dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

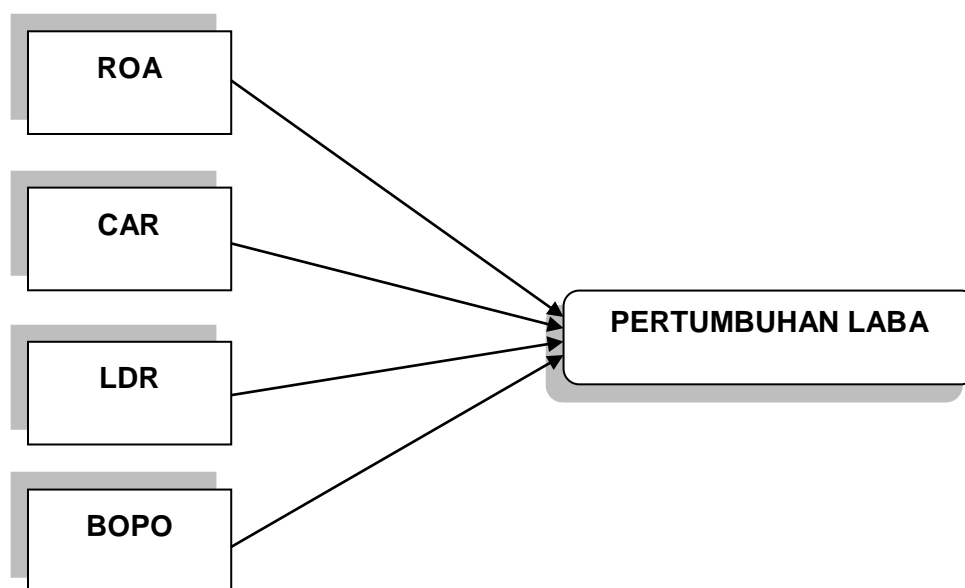
Sumber : Berbagai Jurnal

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu pertumbuhan laba dan objek penelitian yang dipilih adalah Bank Umum dengan laba terbesar dan memiliki publikasi *annual report* pada periode 2007-2011, sedangkan variabel X yang digunakan adalah beberapa rasio yang juga digunakan oleh penelitian terdahulu di atas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan bank pemerintah. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan antara lain ROA, CAR, LDR dan BOPO.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas maka dapat disajikan alur kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Diduga ROA mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
- 2) Diduga CAR mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
- 3) Diduga LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
- 4) Diduga BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
- 5) Diduga variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan keuangan 20 bank umum dengan laba terbesar yang tercatat di dalam direktori Bank Indonesia dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2007 sampai dengan 2011 serta terdaftar di IDX Statistic 2011 sebagai 20 bank umum dengan laba terbesar. Penelitian ini juga merupakan penelitian explanatory dimana peneliti berusaha menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa rasio-rasio keuangan yang meliputi: *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Efisiensi Operasional (BOPO) dan Pertumbuhan Laba.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Bank Indonesia dan Bank Umum yang bersangkutan serta menggunakan akses internet ke *website* Bank Umum yang bersangkutan dan *link* lainnya yang relevan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang beroperasi di Indonesia dan tercatat di dalam direktori perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dari direktori Bank Indonesia tersebut, jumlah bank umum saat ini sejumlah 120 bank.

Alasan pemilihan Bank Umum sebagai populasi dalam penelitian ini karena Bank Umum merupakan bank yang memiliki jumlah asset yang tinggi, kemudian peneliti ingin mengetahui apakah asset tinggi yang dimiliki oleh Bank Umum ini juga berdampak pada laba Bank Umum tersebut.

3.3.2 Sampel

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang dipilih merupakan Bank Umum
2. Bank tersebut terdaftar dalam IDX Statistics
3. Bank tersebut memiliki annual report terpublikasi selama 5 tahun yaitu tahun 2007-2011.
4. Bank tersebut memiliki laba tertinggi di tahun 2011.

Adapun 20 Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	PT Bank Central Asia Tbk
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7	PT Bank Pan Indonesia Tbk
8	PT Bank Permata Tbk
9	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk

Lanjutan Tabel 3.1

No	Nama Bank
11	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	PT Bank Mega Tbk
13	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
14	PT Bank Bukopin Tbk
15	PT Bank Mutiara Tbk
16	PT Bank OCBC NISP Tbk
17	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
18	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
19	PT Bank Sinarmas Tbk
20	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber: IDX statistic 2011

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder untuk semua variabel yaitu pertumbuhan laba dan data rasio-rasio keuangan masing-masing perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan efisiensi operasional (BOPO) yang terdapat pada laporan keuangan masing-masing bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang berasal dari website masing-masing bank yang bersangkutan periode 2007-2011.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel terikat yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y.

3.5.1.1 Variabel Independen / Bebas (X)

1) ROA (X_1)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (6)$$

2) CAR (X_2)

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-

dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. (Dendawijaya, 2009:121).

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (7)$$

3) LDR (X_3)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110% (Riyadi, 2004:146).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (8)$$

4) BOPO (X_4)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Riyadi, 2004:141).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (9)$$

3.5.1.2 Variabel Dependen / Terikat (Y)

1) Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}} \quad (10)$$

Dimana : ΔY_{it} = pertumbuhan laba bank i pada periode t

Y_{it} = laba bank i pada periode t

Y_{it-1} = laba bank i pada periode t-1

3.5.2 Definisi Operasional

Secara garis besar definisi operasional digambarkan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasionalisasi

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	ROA (X_1)	ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan assets.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
2	CAR (X_2)	CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio

Lanjutan Tabel 3.2

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
3	LDR (X ₃)	LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.	$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{DPK}$	Rasio
4	BOPO (X ₄)	BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
5	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya.	$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$	Rasio

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data. Metode ini dilakukan melalui pencatatan data laporan tahunan pada beberapa Bank Umum di Indonesia untuk mengetahui laba bank yang bersangkutan dan rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs Bank Umum di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh return on assets (ROA), capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), efisiensi operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba.

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel indepeden. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sulaiman, 2004:79). Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, sedangkan CAR, ROA, LDR, dan BOPO sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Pertumbuhan Laba)

a = konstanta

X_1 = *Return on Assets* (ROA)

X_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_4 = Efisiensi Operasional (BOPO)

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Residual (*error*)

3.7.2 Pengujian Kriteria Statistik

1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004 : 86).

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2001 : 98).

Langkah-langkah Uji F adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3) Pengambilan Keputusan

a. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan (Sulaiman, 2004:86).

Langkah-langkah Uji T adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3) Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X).

3.7.3 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Setelah model diperoleh, maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah menguji model tersebut sudah termasuk BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau tidak. Suatu model dikatakan BLUE bila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Sulaiman, 2004:89).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau tidak antara variabel bebas. Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna (pasti) di antara beberapa atau semua variabel independen dari model

regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi. (Sulaiman, 2004:89).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ pada model regresi dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sulaiman, 2004:89) :

- a. $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak ada autokorelasi
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti dapat disimpulkan
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti autokorelasi

4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai homokedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independennya adalah *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Data untuk *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan pertumbuhan laba diperoleh melalui perhitungan yang diolah dan diperoleh dari Laporan Keuangan masing-masing bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2007 sampai dengan 2011 dengan sampel sebanyak 20 bank umum. Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

Selain itu, kinerja Bank Umum berdasarkan rata-rata variabel X dan variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ROA, CAR, LDR, BOPO dan Pertumbuhan Laba dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Rata-rata Variabel X dan Y dari 20 Bank Umum

Tahun	ROA	CAR	LDR	BOPO	Δ Laba
2007	2.22	16.58	72.68	80.86	3.97
2008	-0.59	13.54	81.22	138.65	198.56
2009	2.11	16.28	77.32	82.84	32.56
2010	2.42	15.86	78.02	78.94	-10.52
2011	2.45	14.73	80.86	78.64	30.02

Sumber : Laporan Keuangan Masing-Masing Bank Umum (Data Diolah Kembali)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa :

1. Rata-rata ROA Bank Umum di Indonesia mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2007, 2009, 2010, dan 2011 rata-rata ROA menunjukkan perkembangan yang baik, dimana rata-rata ROA dari 20 Bank Umum pada tahun tersebut berada di atas 1,5%. Namun pada tahun 2008 rata-rata ROA Bank Umum menunjukkan angka di bawah 1,5%, hal ini dikarenakan dari data ROA kedua puluh bank umum tersebut terdapat data ROA yang begitu ekstrim di bawah 1,5%. Bank yang memiliki data ROA ekstrim tersebut adalah bank mutiara yang memiliki ROA sebesar - 52,09% pada tahun 2008.
2. Rata-rata CAR Bank Umum di Indonesia mengalami fluktuasi. Perkembangan CAR Bank Umum di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik untuk tahun 2007-2011, dimana rata-rata CAR dari 20 Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada di atas 8%.
3. Rata-rata LDR Bank Umum di Indonesia mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata LDR Bank Umum mengalami peningkatan di tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007 kemudian mengalami penurunan di tahun 2009 dan 2010, dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2011. Peningkatan rata-rata LDR di tahun 2008 dan 2011 memang telah melewati batas aman LDR sebesar 80%, namun angka LDR yang dicapai sebagai rata-rata Bank Umum pada tahun 2008 dan 2011 masih berada pada batas LDR yang masih bisa ditoleransi yaitu sebesar 85% hingga 100%.

4. Rata-rata BOPO Bank Umum di Indonesia mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata BOPO Bank Umum pada tahun 2008 cukup besar dan melebihi 93,5%. Hal ini dikarenakan dari data BOPO kedua puluh bank umum tersebut terdapat data BOPO yang begitu ekstrim dan melebihi 93,5%. Bank yang memiliki data BOPO ekstrim tersebut adalah bank mutiara yang memiliki BOPO sebesar 1226,28% pada tahun 2008. Sedangkan BOPO pada tahun 2007, 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan perkembangan yang baik karena tidak melebihi 93,5%.
5. Rata-rata pertumbuhan laba Bank Umum di Indonesia mengalami fluktuasi. Rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2007, 2008, 2009, dan 2011 berada pada nilai yang kurang baik, namun pada tahun 2010 rata-rata pertumbuhan laba berada pada nilai yang kurang baik.

Berdasarkan input data dari Laporan Tahunan Bank Umum pada tahun 2007-2011 (data terlampir : Lampiran 1), maka dapat dihitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi ROA, CAR, LDR, BOPO dan Pertumbuhan Laba. Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	-52.09	6.14	1.7246	1.14842
CAR	100	-22.29	24.00	15.4039	3.31002
LDR	100	38.49	108.42	78.0230	15.15326
BOPO	100	41.60	1226.28	92.1079	12.79681
Pertumbuhan_Laba	100	-1224.39	3633.85	50.9167	48.54994
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 17

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi masing-masing bank yang bersangkutan periode 2007 sampai dengan 2011.

Data rasio ROA terendah (minimum) adalah -52,09% berasal dari ROA Bank Mutiara pada tahun 2008, sedangkan rasio ROA tertinggi (maksimum) adalah 6,14% berasal dari ROA Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2007. Dengan melihat nilai rata-rata (mean) ROA sebesar 1,7246%, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik nilai rata-rata ROA pada Bank Umum di Indonesia tahun 2007-2011 berada di atas 1,5%. Hal ini menunjukkan ROA Bank Umum telah memenuhi peraturan BI bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal ROA sebesar 1,5%. Sementara standar deviasi ROA sebesar 1,14842% yang berarti simpangan data nilainya lebih kecil daripada meannya sebesar 1,7246% yang menunjukkan bahwa data variabel ROA baik.

Data rasio CAR terendah (minimum) adalah -22,29% berasal dari CAR Bank Mutiara pada tahun 2008, sedangkan rasio CAR tertinggi (maksimum) adalah 24,00% berasal dari CAR Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2007. Dengan melihat nilai rata-rata (mean) CAR sebesar 15,4039%, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik nilai rata-rata CAR pada Bank Umum di Indonesia tahun 2007-2011 berada di atas 8%. Hal ini menunjukkan CAR Bank Umum telah memenuhi peraturan BI bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal CAR sebesar 8%. Sementara standar deviasi CAR sebesar 3,31002% yang berarti simpangan data nilainya lebih kecil daripada meannya sebesar 15,4039% yang menunjukkan bahwa data variabel ROA baik.

Data rasio LDR terendah (minimum) adalah 38,49% berasal dari LDR Bank Mutiara pada tahun 2007, sedangkan rasio LDR tertinggi (maksimum) adalah 108,42% berasal dari LDR Bank Tabungan Negara pada tahun 2010. Dengan melihat nilai rata-rata (mean) LDR sebesar 78,0230%, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik nilai rata-rata LDR pada Bank Umum di Indonesia tahun 2007-2011 tidak melewati batas aman 80%. Hal ini menunjukkan LDR Bank Umum telah memenuhi peraturan BI bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki LDR yang berada pada batas aman sebesar 80%. Sementara standar deviasi LDR sebesar 15,15326% yang berarti simpangan data nilainya lebih kecil daripada meannya sebesar 78,0230% yang menunjukkan bahwa data variabel LDR baik.

Data rasio BOPO terendah (minimum) adalah 41,60% berasal dari BOPO Bank Mandiri pada tahun 2011, sedangkan rasio BOPO tertinggi (maksimum) adalah 1226,28% berasal dari BOPO Bank Mutiara pada tahun 2008. Dengan melihat nilai rata-rata (mean) BOPO sebesar 92,1079%, maka dapat disimpulkan

bahwa secara statistik nilai rata-rata BOPO pada Bank Umum di Indonesia tahun 2007-2011 tidak melebihi 93,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum memiliki kegiatan operasional yang efisien. Sementara standar deviasi BOPO sebesar 12,79681% yang berarti simpangan data nilainya lebih kecil daripada meannya sebesar 92,1079% yang menunjukkan bahwa data variabel BOPO baik.

Data pertumbuhan laba terendah (minimum) adalah -1224,39% dan data pertumbuhan laba tertinggi (maksimum) adalah 3633,85%, sedangkan rata-rata (mean) pertumbuhan laba sebesar 50,9167%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Bank Umum memiliki pertumbuhan laba yang tinggi. Sementara standar deviasi pertumbuhan laba sebesar 48,54994% yang berarti simpangan data nilainya lebih kecil daripada meannya sebesar 50,9167% yang menunjukkan bahwa data variabel pertumbuhan laba baik.

Standar deviasi (σ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar nilai standar deviasi dibandingkan dengan mean, maka semakin besar kemungkinan nilai tersebut menyimpang dari nilai yang diharapkan.

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel ROA, CAR, LDR, BOPO, dan pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari rata-ratanya.

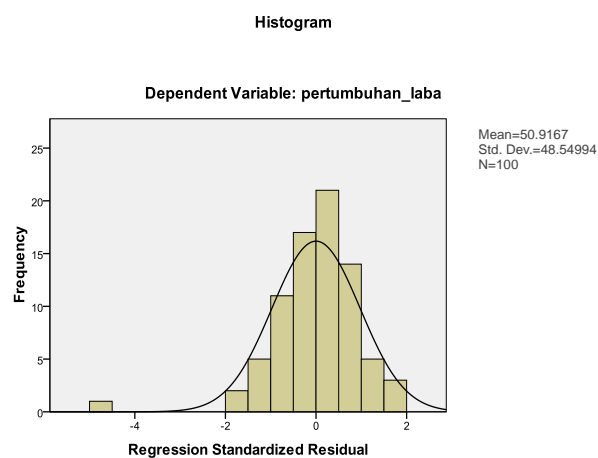
4.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

4.2.1 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal.

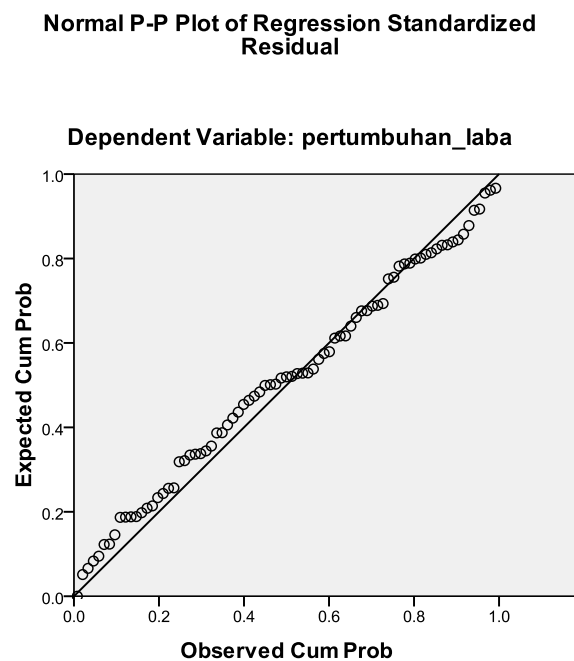
4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Sulaiman, 2004:89). Salah satu cara menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Data Bank Umum

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi sekilas normal karena berbentuk simetris, akan tetapi jika kesimpulan tidaknya normal data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini akan memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah melihat normal probability plot. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot Bank Umum

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menghubungkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis

diagonalnya. Grafik Normal P-P Plot di atas menunjukkan bahwa data mengikuti dan mendekati garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau tidak antara variabel bebas. Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna (pasti) di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi. (Sulaiman, 2004:89).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.651	1.537
CAR	.888	1.126
LDR	.741	1.350
BOPO	.545	1.836

a. Dependent Variable: pertumbuhna_laba

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 17

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel independen berada di atas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas, maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ pada model regresi dalam suatu model regresi linier beganda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sulaiman, 2004:89) :

- d. $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak ada autokorelasi
- e. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti dapat disimpulkan
- f. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.832

a. Predictors: (Constant), bopo, ldr, car, roa

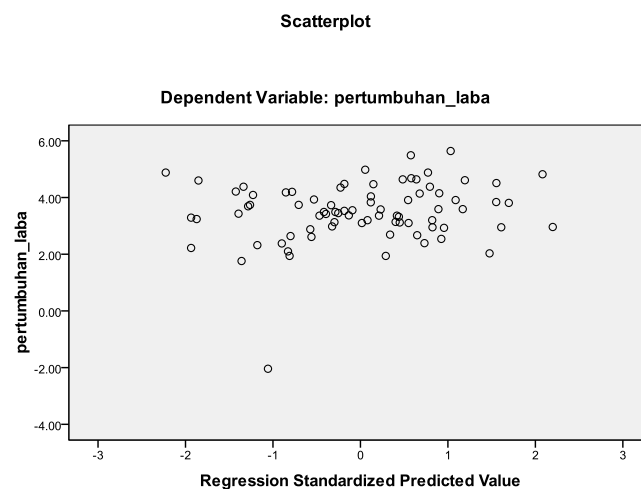
b. Dependent Variable: pertumbuhan_laba

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 17

Hasil uji Durbin-Watson (DW-Test) dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan nilai sebesar 1.832. Nilai DW tersebut lebih besar dari 1,65 dan lebih kecil dari 2,35, maka nilai DW tersebut bebas dari autokorelasi.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai homokedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa data membentuk titik-titik yang menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.2 Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui koefisien variabel ROA, CAR, LDR, dan BOPO, maka dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.317	3.803		3.569	.001
ROA	.124	.266	.627	2.376	.019
CAR	.786	.631	.050	.746	.458
LDR	-.215	.674	-.039	-.876	.383
BOPO	.114	.844	1.567	6.051	.000

a. Dependent Variable: pertumbuhan_laba

Sumber : Data Output SPSS 17 (data diolah)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan melihat tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 5.317 + 0.124 \text{ ROA} + 0.786 \text{ CAR} - 0.215 \text{ LDR} + 0.114 \text{ BOPO}$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.5 di atas, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linear berganda di atas diketahui mempunyai konstanta sebesar 5.317. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan naik sebesar 5.317%.
2. Koefisien variabel ROA = 0.124 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0.124%.

3. Koefisien variabel CAR = 0.786 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0.786%.
4. Koefisien variabel LDR = -0.215 berarti setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0.215%.
5. Koefisien variabel BOPO = 0.114 berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0.114%.

4.2.3 Uji Kriteria Statistik

4.2.3.1 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004 : 86).

Tabel 4.6 Hasil Uji R^2

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.913 ^a	.833	.826

a. Predictors: (Constant), bopo, ldr, car, roa

b. Dependent Variable: pertumbuhan_laba

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 17

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa R

sebesar 0,913 atau 91,3%. Artinya hubungan antara variabel independen yaitu ROA, CAR, LDR dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba adalah 91,3%.

Pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,833 atau 83,3%. Artinya variabel independen yaitu ROA, CAR, LDR dan BOPO dapat menerangkan variabel independen yaitu pertumbuhan laba sebesar 83,3%. Sedangkan sisanya sebesar 16,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

4.2.3.2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2001 : 98).

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.780	4	.695	68.807	.000 ^a
	Residual	108.043	95	1.137		
	Total	110.823	99			

a. Predictors: (Constant), bopo, ldr, car, roa

b. Dependent Variable: pertumbuhan_laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 17

Pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 68.807 dengan signifikansi sebesar 0.000. nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

independen yaitu ROA, CAR, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia.

4.2.3.3 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji T dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan (Sulaiman, 2004:86).

Langkah-langkah Uji T adalah sebagai berikut :

4) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

5) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

6) Pengambilan Keputusan

c. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

d. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.317	3.803		3.569	.001
ROA	.124	.266	.627	2.376	.019
CAR	.786	.631	.050	.746	.458
LDR	-.215	.674	-.039	-.876	.383
BOPO	.114	.844	1.567	6.051	.000

a. Dependent Variable: pertumbuhan_laba

Sumber : Data Sekunder yang Diolah menggunakan SPSS 17

Dari tabel di atas, maka hasil regresi berganda dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Return On Assets (ROA)

Dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019. Karena nilai signifikan ROA ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien ROA sebesar 0,124 menunjukkan ROA berhubungan positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya. Semakin besar ROA mengindikasikan keuntungan yang diperoleh Bank Umum atas aset juga meningkat, sehingga menambah kemampuan Bank Umum dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil ROA mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga hal tersebut akan mengurangi kemampuan

Bank Umum dalam menghasilkan laba. Hal ini menggambarkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Abiwodo, Ubud Salim, dan Bambang Swasto (2004) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap rasio laba bersih.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,458. Karena nilai signifikan CAR ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada CAR tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien CAR sebesar 0.786 menunjukkan CAR berhubungan positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh CAR mengindikasikan bahwa apabila CAR mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya. Semakin besar CAR mengindikasikan modal yang dimiliki Bank Umum juga meningkat, sehingga menambah kemampuan Bank Umum dalam meningkatkan laba. Hal ini menggambarkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rina Ani Sapariyah (2010) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah, yaitu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.383. Karena nilai signifikan LDR ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada LDR tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien LDR sebesar -0.215 menunjukkan LDR berhubungan negatif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh LDR mengindikasikan bahwa apabila LDR mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan. Semakin besar LDR mengindikasikan kredit yang dikeluarkan oleh Bank Umum dari dana pihak akan mengurangi kemampuan Bank Umum dalam meningkatkan laba dengan asumsi kredit yang diberikan ternyata menghasilkan kredit macet. Hal ini menggambarkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rina Ani Sapariyah dan Ayu Ananta Putri (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Rina Ani Sapariyah dan Ayu Ananta Putri, yaitu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah dan Ayu Ananta Putri menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikan BOPO ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada BOPO akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien BOPO sebesar 0.114 menunjukkan BOPO berhubungan positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa apabila BOPO mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan. Semakin besar BOPO mengindikasikan beban operasional yang dimiliki Bank Umum atas terhadap pendapatan operasional akan menambah kemampuan Bank Umum dalam meningkatkan laba. Hal ini menggambarkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rina Ani Sapariyah (2010) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah, yaitu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

5. Variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dari tabel koefisien di atas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi yang paling kecil di bawah 0.05 adalah BOPO dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga menunjukkan bahwa H5 yang diajukan ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen yaitu ROA, CAR, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu ROA, CAR, LDR, dan BOPO secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia.
2. Pengaruh ROA, CAR, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :
 - a. ROA berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan. Hal ini juga menggambarkan bahwa H1 yang diajukan diterima.
 - b. CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada CAR tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang

ditunjukkan oleh CAR mengindikasikan bahwa apabila CAR mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila CAR mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan. Hal ini juga menggambarkan bahwa H2 yang diajukan diterima.

c. LDR tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. LDR juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Apabila LDR mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan. Hal ini juga menggambarkan bahwa H3 yang diajukan diterima.

d. BOPO berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada BOPO akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. BOPO juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa apabila BOPO mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan, maka pertumbuhan juga akan mengalami penurunan. Hal ini juga menggambarkan bahwa H4 yang diajukan ditolak.

3. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan laba adalah BOPO. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 dimana nilai signifikansi yang paling rendah dan kurang dari 0.05 adalah BOPO dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini juga menggambarkan bahwa H5 ditolak.

5.2 Saran

Beberapa saran yang diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Bank Umum di Indonesia hendaknya meningkatkan kemampuan perolehan asset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional agar tidak terjadi kerugian yang dapat menurunkan laba dan pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan laba.
2. Bank Umum di Indonesia hendaknya menjaga terlalu banyak pemberian kredit yang bersumber dari dana pihak ketiga yang mungkin akan menimbulkan terjadinya kredit macet karena LDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar LDR maka pertumbuhan laba semakin kecil. Oleh karena itu diperlukan sistem dan prosedur operasional yang baik yang akan menunjang kegiatan usaha bank pada tingkat efisiensi yang tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio-rasio lainnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba.
2. Penelitian hanya menggunakan 20 objek penelitian pada Bank Umum di Indonesia serta menggunakan periode pengamatan 5 tahun, yaitu tahun

2007-2011 dengan menggunakan data tahunan dari laporan publikasi keuangan masing-masing bank yang bersangkutan dalam penelitian ini, sehingga hasil ini belum dapat mengeneralisasikan hasil penelitian bank umum secara keseluruhan sebanyak 120 bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiwodo, dkk. 2004. Pengaruh Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas terhadap Rasio Laba Bersih Industri Perbankan yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. (Online), Vol.2 No.2 (isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/2204181214.pd diakses 8 Oktober 2012).
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Online) Vol.7 No.2 (<http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=AKU> diakses 8 Oktober 2012).
- Bank Artha Graha Internasional. 2007-2011. *Annual Report Artha Graha Internasional*, (Online), (<http://www.arthagraha.com/index.asp> diakses 28 September 2012).
- Bank BRI. 2007-2011. *Annual Report BRI*, (Online), (<http://www.ir-bri.com/> diakses 28 September 2012).
- Bank Bukopin. 2007-2011. *Annual Report Bukopin*, (Online), (<http://www.bukopin.co.id/browse/category/24/> diakses 28 September 2012).
- Bank Central Asia. 2007-2011. *Annual Report BCA*, (Online), (<http://www.bca.co.id/id/about/hubunganinvestor/laporantahunan/laporantahunanlanding.jsp> diakses 28 September 2012).
- Bank CIMB Niaga. 2007-2011. *Annual Report CIMB Niaga*, (Online), (http://www.cimbniaga.com/index.php?ch=gen_ir&pg=gen_ir_fin diakses 28 September 2012).
- Bank Danamon. 2007-2011. *Annual Report Danamon*, (Online), (<http://www.danamon.co.id/Home/AboutDanamon/InvestorRelations/AnnualReport> diakses 28 September 2012).
- Bank Ekonomi Raharja. 2007-2011. *Annual Report Ekonomi Raharja*, (Online), (<http://www.bankekonomi.co.id/1/2/tentang-kami/laporan-keuangan#top> diakses 28 September 2012).
- Bank Himpunan Saudara. 2007-2011. *Annual Report Himpunan Saudara*, (Online), (<http://www.banksaudara.com/content/12> diakses 28 September 2012).
- Bank Indonesia. 2011. *Rekapitulasi Institusi Perbankan di Indonesia*, (Online), (<http://www.bi.go.id/web/Perbankan/lkhtisar+Perbankan/LembagaPerbankan/> diakses 28 September 2012).

- Bank Mandiri. 2007-2011. *Annual Report Mandiri*, (Online), (<http://ir.bankmandiri.co.id/phoenix.zhtml?c=146157&p=irol-reportsAnnual> diakses 28 September 2012).
- Bank Mega. 2007-2011. *Annual Report Mega*, (Online), (http://www.bankmega.com/investor/datkeu_2.php diakses 28 September 2012).
- Bank Mutiara. 2007-2011. *Annual Report Mutiara*, (Online), (<http://www.mutiarabank.co.id/media.php?menu=annual> diakses 28 September 2012).
- Bank Negara Indonesia. 2007-2011. *Annual Report BNI*, (Online), (<http://www.bni.co.id/id-id/hubinvestor/kinerjakeuangan/laporantahunan.aspx> diakses 28 September 2012).
- Bank OCBC NISP. 2007-2011. *Annual Report OCBC NISP*, (Online), (http://www.ocbcnisp.com/?opt=content&cid=37&task=view&id=36&item_id=28&lang=1 diakses 28 September 2012).
- Bank Permata. 2007-2011. *Annual Report Permata*, (Online), (<http://www.permatabank.com/bankbusiness/23/index.html> diakses 28 September 2012).
- Bank Sinarmas. 2007-2011. *Annual Report Sinarmas*, (Online), (<http://www.banksinarmas.com/id/i.php?id=hubInvestor> diakses 28 September 2012).
- Bank Tabungan Negara. 2007-2011. *Annual Report BTN*, (Online), (<http://www.btn.co.id/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan.aspx> diakses 28 September 2012).
- Bank Tabungan Pensiunan Nasional. 2007-2011. *Annual Report BTPN*, (Online), (<http://www.btpn.com/investor-relations/annual-report/> diakses 28 September 2012).
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hapsari, Epi Ayu. 2007. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. Tesis tidak diterbitkan. Semarang : Profram Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kompas. 19 September, 2012. *Annual Report Award 2011*, hlm. 17.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. Survei Perkembangan Indikator Kinerja. *Jurnal Megadigma*, (Online), Vol. 4 No. 3 (website.mudrajad.com diakses 8 Oktober 2012).
- Pan Indonesia Bank. 2007-2011. *Annual Report Panin Bank*, (Online), (<http://www.panin.co.id/content.asp?idm=a&idsm=612&db=3&id=1> diakses 28 September 2012).
- Riyadi, Selamat. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sapariyah, Rina Ani dan Ayu Ananta Putri. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan : Pendekatan Terhadap Rasio Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, (Online), Vol.20 No.23, (<http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank/article/view/193> diakses 8 oktober 2012).
- Sapariyah, Rina Ani. 2010. Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning dan Liquidity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, (Online), Vol. 18 No. 13, (<http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank/article/view/82>, diakses 8 Oktober 2012).
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabet, CV.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta : Andi.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN

Suci Ayu Lestari

Lampiran 2 : Tabel Data Variabel X dan Y

No	BANK UMUM	TAHUN	satuan dalam persen				
			ROA	CAR	LDR	BOPO	Δ Laba
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2007	4.61	15.84	68.80	69.80	13.62
		2008	4.18	13.18	79.93	72.65	23.15
		2009	3.73	13.20	80.88	77.64	22.66
		2010	4.64	13.76	75.17	70.86	56.98
		2011	4.93	14.96	76.20	66.69	31.52
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2007	2.3	21.1	54.3	46.7	79.51
		2008	2.5	15.7	59.2	42.3	22.25
		2009	3.0	15.6	61.4	44.6	34.67
		2010	3.4	14.7	67.6	42.4	28.83
		2011	3.4	17.2	74.1	41.6	32.85
3	PT Bank Central Asia Tbk	2007	3.3	19.2	43.6	43.61	5.82
		2008	3.4	15.8	53.8	53.78	28.67
		2009	3.4	15.3	50.3	68.68	17.85
		2010	3.5	13.5	55.2	65.12	24.56
		2011	3.8	12.7	61.7	60.9	27.59

Lanjutan Lampiran 2

No	BANK UMUM	TAHUN	satuan dalam persen				
			ROA	CAR	LDR	BOPO	Δ Laba
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2007	0.9	15.7	60.6	93.0	-53.37
		2008	1.1	13.5	68.6	90.2	36.08
		2009	1.7	13.8	64.1	84.9	103.27
		2010	2.5	18.6	70.2	76.0	65.14
		2011	2.9	17.6	70.4	72.6	42.03
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2007	2.49	17.06	79.30	78.44	30.68
		2008	1.10	15.60	87.84	88.26	-55.04
		2009	2.10	13.88	95.11	82.98	131.27
		2010	2.75	13.47	88.04	76.80	62.50
		2011	2.85	13.16	94.41	76.10	24.57
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2007	3.81	20.3	88.1	74.19	59.77
		2008	2.67	15.4	86.4	85.77	-27.73
		2009	2.32	20.65	88.8	85.22	0.13
		2010	3.43	16.04	93.8	81.07	88.19
		2011	2.84	17.54	98.3	80.17	19.63

Lanjutan Lampiran 2

No	BANK UMUM	TAHUN	satuan dalam persen				
			ROA	CAR	LDR	BOPO	Δ Laba
7	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	2007	2.40	16.81	79.02	79.12	22.85
		2008	3.31	15.06	89.44	75.41	46.09
		2009	3.24	21.20	82.47	77.30	30.81
		2010	3.15	22.85	71.14	76.60	25.53
		2011	2.65	18.36	72.95	80.02	8.20
8	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2007	3.14	21.58	92.36	73.74	39.86
		2008	1.75	20.31	78.93	84.56	-25.47
		2009	1.75	21.53	73.31	84.74	41.92
		2010	1.87	16.65	74.22	82.67	34.17
		2011	2.02	17.45	80.36	80.26	41.68
9	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2007	6.14	24.00	89.18	73.44	131.33
		2008	4.48	23.67	91.61	77.53	9.22
		2009	3.42	18.50	84.92	84.06	10.82
		2010	4.0	23.4	91.0	80.04	99.29
		2011	4.4	20.5	85.0	76.57	67.26

Lanjutan Lampiran 2

No	BANK UMUM	TAHUN	satuan dalam persen				
			ROA	CAR	LDR	BOPO	Δ Laba
10	PT Bank Permata Tbk	2007	1.9	13.3	88.0	84.8	63.34
		2008	1.7	10.8	81.8	88.9	-9.25
		2009	1.4	12.2	90.6	89.2	7.59
		2010	1.9	14.1	87.5	84.8	103.83
		2011	1.7	14.1	83.1	85.4	14.44
11	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2007	1.92	22.13	92.38	85.89	10.14
		2008	1.80	16.14	101.83	86.18	6.97
		2009	1.47	21.54	101.29	88.29	13.95
		2010	2.05	16.74	108.42	82.39	86.94
		2011	2.03	15.03	102.57	81.75	22.16
12	PT Bank Mega Tbk	2007	2.33	11.84	46.74	79.21	242.76
		2008	1.98	16.09	64.67	83.15	-3.65
		2009	1.77	18.01	56.82	85.91	6.97
		2010	2.45	15.03	56.03	77.79	77.28
		2011	2.29	11.86	63.75	81.84	12.71

Lanjutan Lampiran 2

No	BANK UMUM	TAHUN	satuan dalam persen				
			ROA	CAR	LDR	BOPO	Δ Laba
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	2007	1.31	16.15	89.14	88.19	14.77
		2008	1.54	17.01	76.69	86.12	29.04
		2009	1.79	18.00	72.39	84.24	50.71
		2010	1.09	16.04	77.96	84.66	-20.98
		2011	1.91	13.75	87.04	79.85	79.90
14	PT Bank Bukopin Tbk	2007	1.63	12.84	65.26	84.84	19.05
		2008	1.66	11.20	83.60	84.45	-1.60
		2009	1.46	14.36	75.99	86.93	-1.90
		2010	1.65	12.06	71.85	84.98	36.19
		2011	1.87	12.71	85.01	82.05	49.70
15	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2007	1.44	20.19	88.01	96.29	-41.75
		2008	1.11	19.44	86.53	94.68	32.86
		2009	-0.13	14.71	82.93	100.77	-108.74
		2010	0.85	12.65	89.03	92.26	-1224.39
		2011	1.11	12.03	95.09	92.75	45.12

Lanjutan Lampiran 2

No	BANK UMUM	TAHUN	satuan dalam persen				
			ROA	CAR	LDR	BOPO	Δ Laba
16	PT Bank Mutiara Tbk	2007	-1.43	12.20	38.49	112.00	-657.14
		2008	-52.09	-22.29	93.16	1226.28	3633.85
		2009	3.84	10.02	81.66	92.66	-103.64
		2010	2.53	11.16	70.86	81.75	-17.74
		2011	2.17	9.41	83.90	87.22	19.27
17	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2007	1.87	13.13	52.05	80.27	28.67
		2008	2.26	14.03	61.42	75.83	35.75
		2009	2.21	21.75	45.54	77.79	26.72
		2010	1.78	19.05	62.44	76.32	-10.84
		2011	1.49	16.37	70.06	81.00	-18.24
18	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2007	0.29	12.24	82.22	95.97	-51.61
		2008	0.34	14.93	93.47	97.54	46.67
		2009	0.44	13.87	84.04	96.24	90.91
		2010	0.76	13.65	76.13	91.75	100.00
		2011	0.72	12.65	82.21	92.43	19.05

Lanjutan Lampiran 2

No	BANK UMUM	TAHUN	satuan dalam persen				
			ROA	CAR	LDR	BOPO	Δ Laba
19	PT Bank Sinarmas Tbk	2007	0.33	11.12	62.18	97.03	-25.00
		2008	0.34	12.65	83.31	97.12	124.56
		2009	0.93	13.84	79.01	91.18	280.47
		2010	1.44	14.10	73.64	91.41	107.39
		2011	1.07	13.98	69.50	93.55	10.89
20	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2007	3.73	14.99	93.87	80.70	146.15
		2008	3.00	12.75	102.19	82.42	18.75
		2009	2.41	13.76	94.94	85.35	-5.26
		2010	2.78	19.69	100.20	79.30	66.67
		2011	3.00	13.38	81.70	80.03	50.00

Lampiran 3 : Data Peringkat Bank Umum Berdasarkan Laba

No	Bank Umum
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	PT Bank Central Asia Tbk
4	PT Bank Negara Indonesia (Perseo) Tbk
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
8	PT Bank Pan Indonesia Tbk
9	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
10	PT Bank Permata Tbk
11	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	PT Bank Mega Tbk
13	PT Bank OCBC NISP Tbk
14	PT Bank Bukopin Tbk
15	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
16	PT Bank Mutiara Tbk
17	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
18	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
19	PT Bank Sinarmas Tbk
20	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
21	PT Bank Mayapada Tbk
22	PT Bank Victoria International Tbk
23	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
24	PT Bank of India Indonesia Tbk
25	PT Bank Capital Indonesia Tbk
26	PT Bank Bumi Artha Tbk
27	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
28	PT Bank Agroniaga Tbk
29	PT Bank QNB Kesawan Tbk
30	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
31	PT Bank Pundi Indonesia Tbk

Sumber : IDX Quarterly Statistic, 4th Quarter 2011

Lampiran 4 : Hasil SPSS 17

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	-52.09	6.14	1.7246	1.14842
CAR	100	-22.29	24.00	15.4039	3.31002
LDR	100	38.49	108.42	78.0230	15.15326
BOPO	100	41.60	1226.28	92.1079	12.79681
Pertumbuhan_Laba	100	-1224.39	3633.85	50.9167	48.54994
Valid N (listwise)	100				

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.317	3.803		3.569	.001		
roa	.124	.266	.627	2.376	.019	.651	1.537
car	.786	.631	.050	.746	.458	.888	1.126
ldr	-.215	.674	-.039	-.876	.383	.741	1.350
bopo	.114	.844	1.567	6.051	.000	.545	1.836

a. Dependent Variable: pertumbuhan_laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.833	.826	.748	1.832

a. Predictors: (Constant), bopo, ldr, car, roa

b. Dependent Variable: pertumbuhan_laba

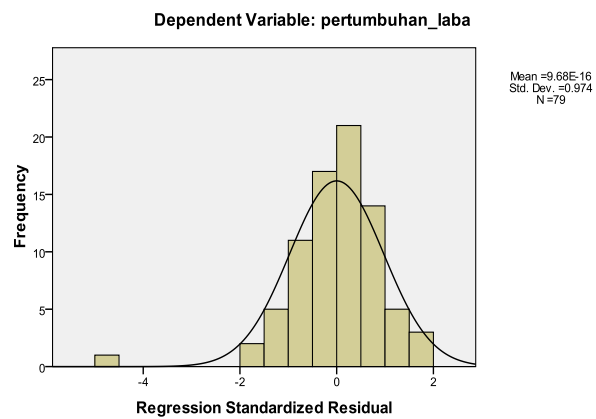
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.780	4	.695	68.807	.000 ^a
	Residual	108.043	95	1.137		
	Total	110.823	99			

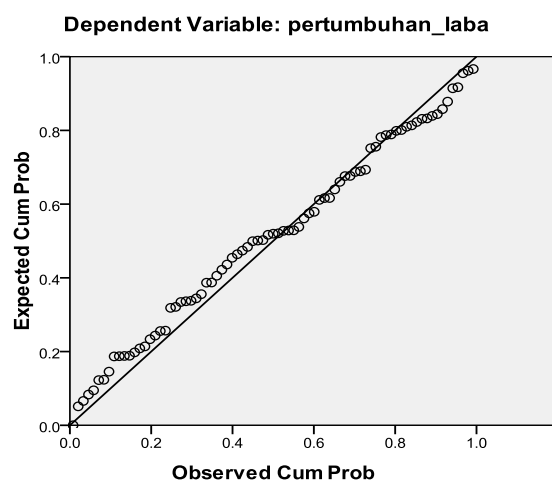
a. Predictors: (Constant), bopo, ldr, car, roa

b. Dependent Variable: pertumbuhan_laba

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

